

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang mempunyai daya saing yang semakin membaik sehingga pertumbuhan bisnis dapat semakin baik. Fenomena pertumbuhan bisnis ini dapat dilihat dari lahirnya perusahaan-perusahaan baru baik berskala menengah maupun besar. Dari pertumbuhan bisnis tersebut dapat mengakibatkan timbulnya persaingan bisnis antar perusahaan, yang membuat perusahaan semakin berupaya meningkatkan kinerjanya agar mampu meraih keuntungan. Dalam menjalankan strategi tersebut perusahaan memerlukan dukungan dan investasi yang besar agar dapat memenuhi keperluan perusahaannya (Aini & Priyadi, 2022).

Menurut Handini & Astawinetu, (2020) investasi berarti menaruh dana atau melakukan komitmen dana yang dilakukan saat ini, dengan tujuan memperoleh manfaat dan keuntungan di masa yang akan datang dalam suatu periode waktu tertentu. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Seperti menempatkan sejumlah dana pada aset riil berupa tanah, emas, mesin, dan bangunan maupun aset finansial berupa deposit, saham, ataupun obligasi. Semua itu merupakan aktivitas investasi yang dilakukan pada umumnya. Salah satu alternatif untuk investor melakukan kegiatan investasinya melalui instrument pasar modal.

Dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek antara

pelaku dan perusahaan. Menurut Tandelilin, (2017) pasar modal juga dapat diartikan sebagai pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana (*investors/savers*) dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Definisi tersebut menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian negara, karena pasar modal memiliki fungsi sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan usaha jangka panjang dari masyarakat (*investor*). Dana yang diperoleh dari investor dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja, dan lain-lain. Dengan adanya alternatif pendanaan dari pasar modal diharapkan aktivitas perekonomian menjadi meningkat, sehingga perusahaan dapat mengembangkan usahanya dengan skala yang lebih luas dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan serta kemakmuran masyarakat luas. Maka pemerintah sering menggunakan pasar modal sebagai media investasi untuk memperkuat posisi keuangannya (Gischa, 2022).

Pada masa pandemi covid-19 di Indonesia perusahaan memiliki banyak tantangan yang harus dihadapi. Terjadinya penyebaran virus yang mengharuskan aktivitas manusia dilakukan secara *social distancing*. Bahkan pemerintah harus melakukan langkah *lockdown* dimana para masyarakat diwajibkan untuk tetap berada di rumah demi mengurangi angka penyebaran covid-19. Hal tersebut berdampak kepada perusahaan yang terpaksa harus melakukan penutupan sementara waktu atau mengurangi aktivitas pekerjaannya. Pemerintahan Indonesia berupaya menciptakan berbagai program kebijakan ekonomi yang digunakan untuk membantu perusahaan selama pandemi. Program tersebut meliputi pemberian

bantuan produktif usaha mikro (BPUM), bantuan subsidi upah, insentif pajak dan program lainnya. Dari program yang telah dilaksanakan tersebut, akan tetapi masih ada beberapa perusahaan mengalami kesulitan yaitu perusahaan-perusahaan kecil dan menengah yang kurang mendapat pendanaan dan juga memiliki akses terbatas terhadap sumber daya (Municasari, 2023).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan yang juga terkena dampak covid-19. Perusahaan tersebut terpaksa menunda atau mengurangi produksinya dikarenakan pasokan bahan baku terganggu, menurunnya permintaan pasar, dan keterbatasan tenaga kerja akibat adanya kebijakan pembatasan sosial. Selain itu, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang bergantung pada pasokan impor juga akan mengalami kesulitan dikarenakan rantai pasok globalnya terganggu.

Meskipun banyak tantangan yang dihadapi pada saat pandemi. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman mampu bertahan dan mengalami pertumbuhan secara perlahan. Hal ini dikarenakan sektor makanan dan minuman tetap menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat walaupun dimasa pandemi. Karakteristik masyarakat yang gemar berbelanja makanan, dapat membantu dalam mempertahankan perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan baik (Rachmadani & Nursiam, 2023).

Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman juga menjadi salah satu perusahaan yang difokuskan pemerintah untuk melakukan pemulihan ekonomi nasional dari dampak pandemi covid-19. Dapat dilihat dari data badan pusat

statistik (BPS) yang menunjukkan adanya peningkatan pada industri sub sektor makanan dan minuman.



**Gambar 1. 1 PDB Industri Makanan dan Minuman**

Sumber: DataIndonesia.id

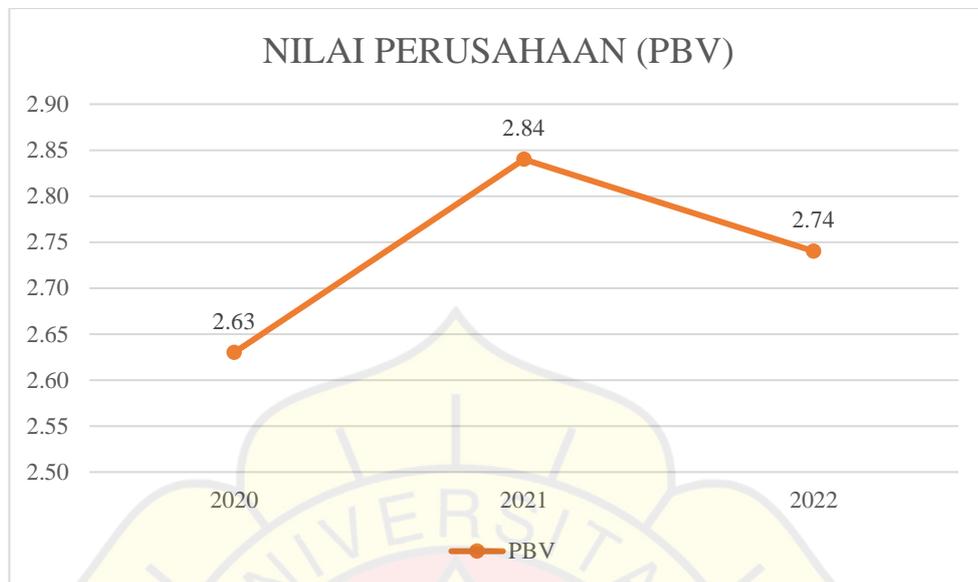
Gambar 1 menunjukkan data Badan Statistik (BPS) mencatat, produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga konstan (ADHK) industri makan dan minuman memberi kontribusi sebesar Rp. 775,10 triliun pada tahun 2021. Nilai tersebut tumbuh sebesar 2,54% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 755,91 triliun. Meskipun industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang lambat, akan tetapi Industri ini masih dapat mencatatkan pertumbuhan positif pada tahun 2020 dan 2021 atau ketika terjadinya covid-19. Pada tahun 2022 industri makanan dan minuman juga memberikan kontribusi sebesar Rp. 813,06 triliun, nilai itu naik menjadi sebesar 4,90%. Menurut Kementerian Perindustrian, pertumbuhan industri ini didorong oleh meningkatnya produksi komoditas industri makanan dan

minuman. Faktor lainnya karena peningkatan ekspor CPO akibat tingginya permintaan global sepanjang tahun lalu (Mustajab, 2023).

Banyaknya investor yang mulai melirik perusahaan sektor makanan dan minuman sebagai peluang yang menjanjikan dimasa mendatang. Hal ini berhubungan dengan nilai perusahaan, karena mencerminkan kinerja perusahaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi persepsi investor. Semakin ketatnya persaingan perusahaan tentu menjadi tekanan bagi setiap perusahaan karena dapat mempengaruhi daya saing. Nilai perusahaan merupakan salah satu tolok ukur investor dalam melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan dan tercermin dari harga sahamnya. Kinerja perusahaan yang semakin baik akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga akan menaikkan harga sahamnya (Mughtar, 2021).

Nilai perusahaan dapat dilihat dari rasio *price to book value* (PBV). Rasio yang sering digunakan oleh kebanyakan investor untuk membandingkan nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku perusahaan. Dengan ini para investor dapat melihat tingkat kesanggupan perusahaan dalam menghadirkan nilai relatif akan jumlah modal yang ditanamkannya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Nilai perusahaan dikatakan baik apabila rasio nilai PBV diatas satu. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *market share* perusahaan lebih besar dari book valuenya. Naik turunnya PBV merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan (Dwi Purnomo et al., 2021). Seperti rata-rata nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan

sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama 3 tahun terakhir yang dimana mengalami fluktuasi seperti terlihat pada grafik berikut ini:



**Gambar 1. 2 Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

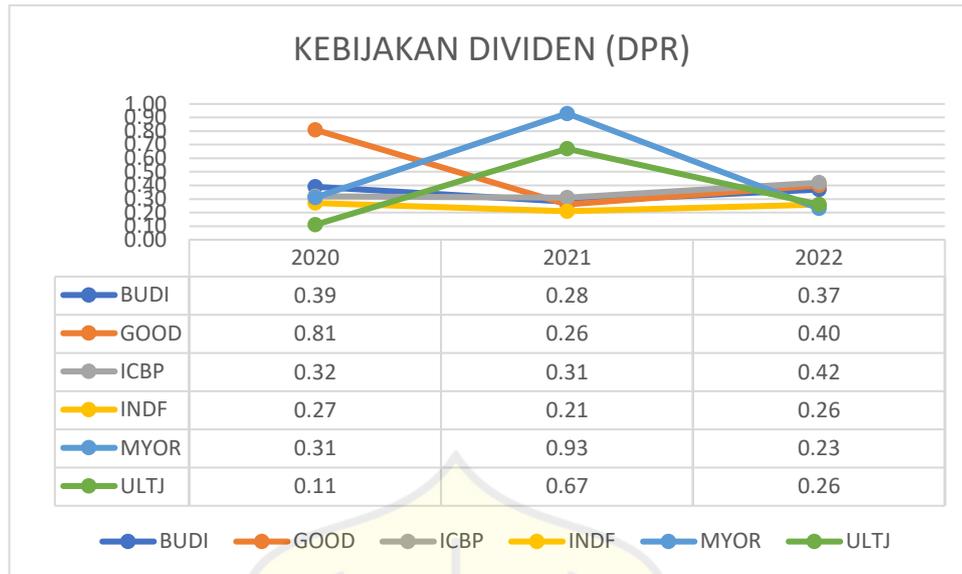
Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah) 2023

Berdasarkan gambar diatas, terlihat bahwa pada tahun 2020 rata-rata nilai perusahaan sebesar 2,63 kali terhadap nilai bukunya, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 7% atau menjadi 2,84 kali dikarenakan pandemi covid-19 yang sudah mulai berakhir. Namun pada tahun 2022 nilai perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 3% atau menjadi 2,74 kali. Hal tersebut akan berdampak kepada pandangan investor karena jika harga saham berubah-ubah maka PBV akan berubah-ubah, dan akan menimbulkan nilai perusahaan yang berubah-ubah juga.

Menurut Harmono (dalam Toni & Silvia, 2021) Pergerakan naik dan turunnya nilai perusahaan ini dapat diidentifikasi sebagai adanya pengaruh oleh beberapa

faktor terutama dari pihak internal seperti, kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Kebijakan dividen merupakan pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan penentuan laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan menahan laba tersebut untuk ditanamkan kembali di dalam perusahaan. Dalam Kebijakan dividen yang merupakan salah satu keputusan penting dalam perusahaan melibatkan dua kepentingan berbeda, yaitu pihak pertama pemegang saham dan pihak keuangan perusahaan itu sendiri yang diwakili oleh manajemen perusahaan. Jogiyanto (dalam Agusfianto et al., 2022) menyatakan bahwa dividen adalah bagian dari keuntungan usaha yang diperoleh perusahaan dan diberikan kepada pemegang saham sebagai imbalan atas kesediaan mereka menanamkan modalnya di perusahaan.

Dividen merupakan salah satu hak dari pemegang saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen dapat dikatakan sebagai suatu upaya yang dilakukan perusahaan untuk mensejahterakan pemegang sahamnya. Dalam praktiknya, selain sebagai upaya mensejahterakan pemegang saham penentuan kebijakan dividen juga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Kebijakan dividen yang optimal adalah kebijakan yang mampu menciptakan keseimbangan dividen saat ini dan pertumbuhan dividen dimasa mendatang sehingga dapat memaksimalkan harga saham dan mampu meningkatkan nilai perusahaan (Agusfianto et al., 2022). Perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi yang signifikan dalam pembayaran dividennya yang di ukur dengan *dividen payout ratio* (DPR). Berikut ini merupakan data dividen sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2020-2022.



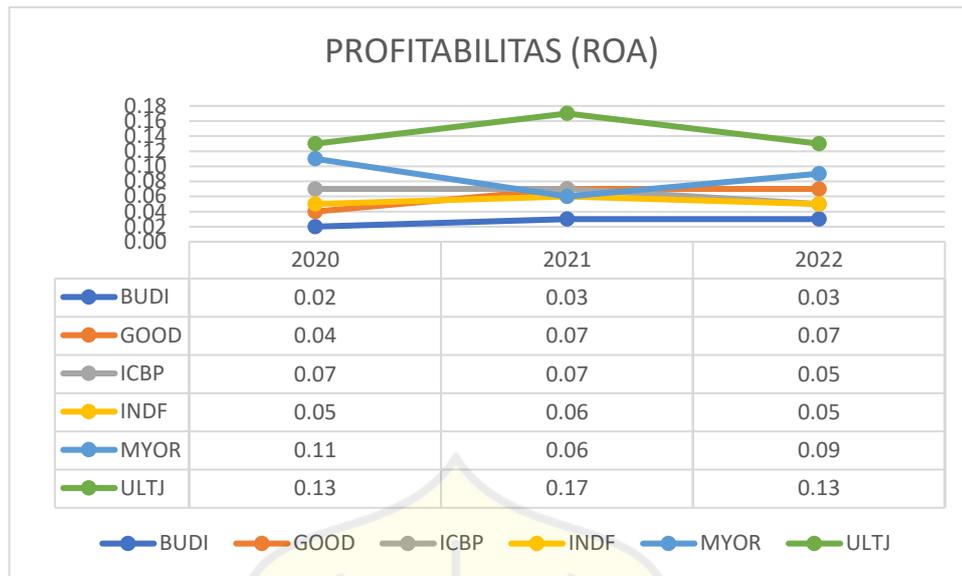
**Gambar 1. 3 DPR Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah) 2023

Dari gambar rasio dari setiap perusahaan bergerak secara dinamis dengan kenaikan dan penurunan disetiap tahunnya. Pada tahun 2020 PT. Garuda Food Putra Jaya Tbk (GOOD) mempunyai nilai DPR yang paling tinggi dibanding yang lain yaitu sebesar 0,81 (81%) sedangkan PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ) memiliki DPR paling rendah yaitu sebesar 0,11 (11%). Terlihat juga bahwa pada DPR PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) tahun 2021 mengalami pelonjakan tinggi menjadi sebesar 0,93 (93%). Namun pada tahun 2022 PT. Mayora Indah Tbk mengalami penurunan drastis menjadi 0,23 (23%). Pada tahun 2022 PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) yang memiliki DPR tertinggi yaitu sebesar 0,42 (42%). Berbagai kendala bisa dihadapi oleh perusahaan sehingga tidak dapat melakukan pembayaran dividen kepada para pemegang sahamnya, hal ini berimbas pada turunnya persentase *dividen payout ratio*.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan laba (profit) dari pendapatan. Tujuan dari operasional sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen selalu dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (*return*) bagi pemilik perusahaan. Efektifitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan dapat ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal (Hery, 2016).

Tujuan penggunaan rasio ini dapat melihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik mengalami penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Profitabilitas sangat penting untuk perusahaan dalam rangka mempertahankan keberlangsungan usahanya secara jangka panjang, hal ini karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek dimasa yang akan datang. Maka dari itu profitabilitas merupakan indikator yang sering digunakan investor untuk melihat nilai dari sebuah perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas atau keuntungan perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan (Kasmir, 2019). Berikut ini merupakan data profitabilitas dari perusahaan sub sektor perusahaan makanan dan minuman yang di proksikan dengan *return on asset* (ROA).



**Gambar 1. 4 ROA Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

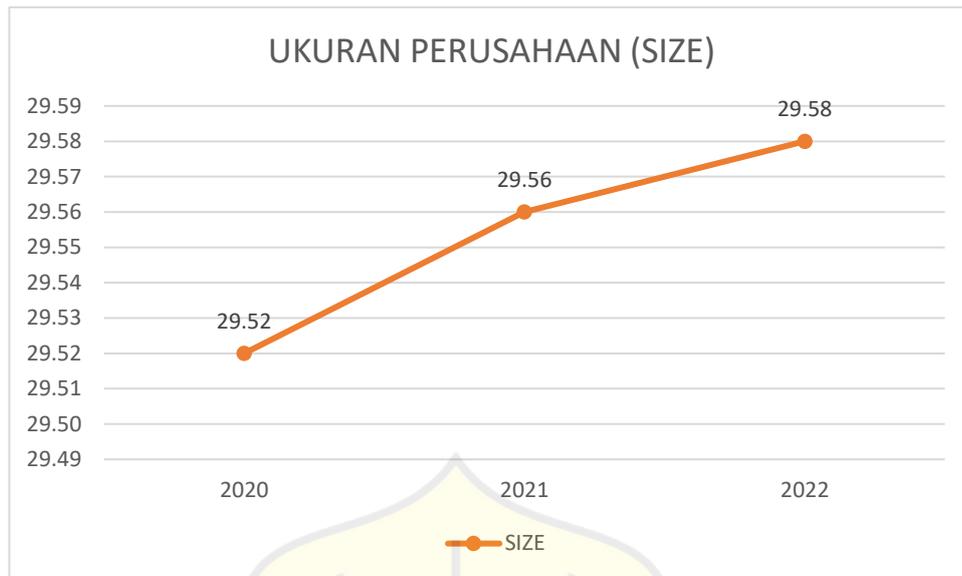
Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah) 2023

Pada gambar menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2022 mengalami tingkat pergerakan yang fluktuasi. Dapat diketahui perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi di tahun 2020 adalah PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) sebesar 0,13 (13%) dan terendah pada perusahaan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) sebesar 0,02 (2%). Pada tahun 2021 PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk (ULTJ) masih memiliki nilai profitabilitas tinggi sebesar 0,17 (17%) namun mengalami penurunan pada tahun 2022 menjadi sebesar 0,13 (13%). Sedangkan PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) memiliki profitabilitas lebih rendah dibandingkan perusahaan lain setiap tahunnya. Semakin besar perubahan ROA menunjukkan semakin besar

fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, sehingga besar peluang manajer dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor pengaruh nilai perusahaan yang terakhir yaitu, ukuran perusahaan merupakan suatu analisis yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian dan pengukuran terkait kinerja perusahaan ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Masyarakat secara umum lebih tertarik dan memandang baik perusahaan yang fisiknya berskala besar dengan penjualan produk yang beragam dan terkenal. Maka perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman.

Suatu perusahaan yang sudah mapan memiliki akses yang lebih mudah kedalam pasar modal. Sementara perusahaan yang baru dan masih kecil akan mengalami kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Karena kemudahan akses pasar modal cukup berarti untuk memperoleh dana yang lebih besar, sehingga perusahaan mampu memiliki rasio pembayaran dividen dan pertumbuhan laba yang positif lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil, dari hal tersebut diharapkan mampu menarik investor untuk menanamkan modalnya. Secara umum perusahaan besar juga akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil (Triyono et al., 2015). Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset perusahaan, karena total aset dianggap lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan. Berikut ini merupakan data ukuran perusahaan dari perusahaan sub sektor perusahaan makanan dan minuman.



**Gambar 1. 5 Size Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman**

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan (data diolah) 2023

Pada gambar diatas ukuran perusahaan dihitung dengan logaritma natural dari total aset ( $\ln$  total aset) yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman selama 3 tahun yaitu pada tahun 2020-2022. Dari gambar tersebut hampir seluruhnya ukuran perusahaan terlihat mengalami kenaikan, artinya aset yang dimiliki oleh perusahaan terus bertumbuh dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020 rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29,52 (dalam satuan rasio) kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 0,04 atau menjadi 29,56 (dalam satuan rasio). Dan nilai tertinggi terdapat pada tahun 2022 yang mengalami peningkatan sebesar 0,02 atau menjadi 29,58 (dalam satuan rasio). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Menurut Astika et al., (2022) penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2018 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, karena laba yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik untuk kedepannya begitu juga dengan semakin besarnya perusahaan cenderung akan lebih banyak menarik investor untuk memiliki saham di perusahaan tersebut dan kondisi ini menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Sedangkan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar peluang perusahaan dalam membagikan dividen baik berupa cash atau saham, maka semakin kecil kesempatan perusahaan untuk mengatur alokasi laba untuk diolah kedalam operasi perusahaan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Susanti & Idayati, (2023) mengenai Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan besar kecilnya profitabilitas akan mempengaruhi investor dalam mempertimbangkan penanaman modal. Kebijakan dividen berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang tinggi mampu meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai tolok ukur untuk menjamin kesejahteraan para pemegang saham. Lalu ukuran perusahaan juga menunjukkan pengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan, karena

adanya ukuran perusahaan yang tinggi akan memudahkan akses untuk memperoleh pendanaan oprasional.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena masih terdapat perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Maka judul penelitian ini yaitu “**Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Periode 2020-2022)**”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Adanya fluktuasi *Price to Book Value* (PBV) dalam perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyebabkan *image* perusahaan dari pandangan investor tidak selalu sama.
2. Kebijakan dividen yang di ukur dengan *Dividen Discount Model* (DDM) dan *Dividen Payout Ratio* (DPR) memberikan dampak yang berbeda-beda terhadap nilai perusahaan. Ada yang memberikan dampak positif, ada yang memberikan dampak negatif, bahkan ada juga yang tidak memberikan dampak kepada nilai perusahaan.

3. Profitabilitas yang di ukur dengan *Return on Total Assets* (ROA) merupakan ukuran capaian kinerja aset dalam perusahaan, yang berarti semakin tinggi ROA suatu perusahaan maka memiliki kinerja aset yang baik sehingga bisa memberi pengaruh pada nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan yang di ukur dengan *Ln Asset* (SIZE) merupakan gambaran kapitalisasi perusahaan dalam aset-asetnya, yang berarti aset yang besar menandakan kepemilikan yang besar untuk memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang terjadi peneliti membatasi ruang lingkup penelitian, sehingga peneliti dapat lebih fokus untuk melakukan penelitiannya.

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan.
2. Dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Peneliti hanya akan meneliti laporan keuangan perusahaan dalam periode data 3 tahun, yaitu pada tahun 2020 sampai 2022.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?
4. Apakah kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama pada perusahaan sub sektor makanan dan minum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan secara bersama-sama pada perusahaan sub sektor makanan dan minum yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022.

### **1.6 Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis

Selaku bahan literasi untuk peneliti berikutnya yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai nilai perusahaan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Perusahaan,

Agar dapat mempertimbangkan dalam penentuan kebijakan perusahaan khususnya untuk perusahaan sub sektor makanan dan minuman dalam menentukan factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

- b. Bagi Investor

Hasil riset ini diharapkan dapat menjadi tolok ukur ataupun acuan dalam mengambil keputusan dalam melaksanakan investasi.

c. Bagi Peneliti,

Hasil riset ini diharapkan menambahkan pengetahuan yang mendalam tentang kebijakan dividen, profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan.

